

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama-sama dalam ikatan darah atau dalam ikatan pernikahan. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anak¹. Keluarga merupakan unit dalam struktur sosial yang didalamnya memainkan peran penting dalam pembentukan fungsi-fungsi sosial. Gunarsa (dalam Detta) menyatakan keluarga merupakan kelompok sosial yang sifatnya abadi dan keluarga adalah tempat yang penting untuk individu terutama adalah anak untuk memperoleh dasar-dasar kemampuannya². Keluarga tidak hanya mengembangkan kecerdasan otak intelektualnya melainkan juga mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Hal itu seringkali terabaikan dalam pembentukan pola pikir.

Sebagai individu seringkali kita lalai dan tidak menyadari bahwa apa yang terjadi tidak hanya membawa dampak bagi individu itu sendiri melainkan juga orang lain yang ada di lingkungan sekitar. Perceraian menjadi fenomena sosial yang seringkali terjadi. Meningkatnya angka perceraian dalam keluarga dan dampak bagi keluarga merupakan suatu permasalahan yang kompleks dan juga memiliki dampak yang signifikan untuk masyarakat. Perubahan nilai dan norma sosial juga dapat

¹Wulandari and Fauziah, "Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologis), hlm 2."

²Detta and Abdullah, "Dinamika Resiliensi Remaja Dengan Keluarga Broken Home, hlm 72."

mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap pernikahan dan keluarga. Nilai-nilai yang berubah, seperti halnya peningkatan nilai individualisme dan juga penurunan stigma terhadap perceraian itu dapat menyebabkan peningkatan angka perceraian dalam masyarakat³. Nilai dan norma-norma sosial yang ada begitu penting untuk diterapkan dalam kehidupan manusia. Dengan adanya nilai dan norma dalam kehidupan manusia, seseorang akan bisa memahami makna dari kehidupan dan bisa bertahan ketika ada masalah yang menimpa kehidupan seseorang tersebut.

Norma dan nilai yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat pada umumnya terhadap perceraian yang terjadi juga dapat memberikan dampak tersendiri bagi remaja akhir. Remaja akhir yaitu masa transisi remaja menuju ke dewasa yaitu rentang usianya adalah usia 18-24 tahun. Dalam masa ini, keluarga berperan sangat penting untuk keberlangsungan hidupnya. Perilaku remaja yang tercipta berasal dari lingkup terkecil dan terdekatnya yaitu keluarga. Remaja yang berasal dari keluarga yang harmonis, pertumbuhan dan perkembangannya juga akan baik⁴. Keharmonisan yang tercipta dalam keluarga seringkali dianggap sebagai pondasi awal dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang remaja. Namun, tidak semua remaja mendapat keberuntungan mempunyai keluarga yang utuh. Salah satu realitas yang terjadi pada sejumlah remaja adalah mengalami keluarga yang *broken home*, dimana orang tua mereka hidup

³Kartika Sari D, Adriana Soekandar, *Kesejahteraan Anak dan Remaja pada Keluarga Bercerai di Indonesia: Review Naratif*, hlm 42, (2019).

⁴Amida Cindy S, Abdul Muhid, *Efektivitas Mindfulness Therapy Dalam Meningkatkan SelfAcceptance Remaja Broken Home: Literature Review*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3 (2022).

secara terpisah. Remaja yang mengalami kondisi ini cenderung mengalami ketidakhahagiaan dan rendah pengendalian diri sehingga sering mengalami stress mental dan memiliki perilaku sosial yang kurang baik⁵.

Dari beberapa permasalahan yang dialami oleh remaja korban *broken home* setelah perceraian adalah fase yang paling sulit diterima bagi remaja akhir. Dalam kehidupan berkeluarga memang tidak sedikit terjadi perselisihan antara anggota keluarga. Hal ini termasuk perceraian yang menjadi keretakan sebuah keluarga. Perceraian dalam keluarga menimbulkan kerugian pada banyak pihak terutama adalah anak. Perceraian berasal dari kata cerai atau yang artinya berpisah atau dikenal dengan istilah *broken home*⁶. Goode (dalam Ifdil) menyatakan *broken home* merupakan kondisi retaknya struktur keluarga karena salah satu atau sebagian dari anggota keluarga gagal dalam menjalankan peran dalam keluarga karena suatu perceraian adalah adanya pertengkaran atau meninggalkan rumah⁷.

Setiap remaja tentunya memiliki cara pandang yang berbeda dalam mengatasi hal yang terjadi pada kehidupannya. Makna dalam kehidupan pastinya memberi nilai yang sangat berharga dalam setiap remaja. *Broken home* membuat sejumlah remaja mempunyai masalah dalam psikologis. Perpindahan dari orang tua menjadi pukulan emosional yang berat bagi

⁵Rifka and Mutingatu, *Mindfulness for Adolescents from Broken Home Family*, Internasional Journal of Latest Research in Humanities and Social Science, Vol. 4, 2020, hlm 60.

⁶Desi Wulandri dan Nailul Fauziah, *Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologis)*, Jurnal Empati, Vol. 8, No. 1, 2019, hlm 3.

⁷Ifdil dkk, *Psychological well-being remaja dari keluarga broken home*, Journal of School Counseling, 2020, hlm 36.

remaja⁸. Remaja mungkin kesulitan untuk memahami dan mengatasi emosi yang remaja rasakan dan terkadang melampiaskan perasaannya ke sesuatu hal yang salah. Maka dari itu, makna kehidupan dan juga norma harus selaras agar hidup seimbang.

Peneliti mengambil penelitian di Denanyar Kabupaten Jombang, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pengalaman remaja akhir *broken home* menjalani dan memaknai hidupnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurtia Massa dkk, remaja yang mengalami *broken home* kurang mendapat perhatian dan juga kasih sayang dari orang tuanya. Remaja yang berasal dari *broken home* cenderung memiliki perilaku yang berbeda dengan remaja lainnya yang memiliki keluarga utuh. Dari penelitian itu ditemukan juga remaja yang mengalami *broken home* memilih untuk tinggal bersama nenek kakeknya ataupun mencari kenyamanan di tempat lain. Hal ini menyebabkan remaja *broken home* mudah mendapat pengaruh buruk dari lingkungannya, karena ketika remaja tidak mendapatkan kenyamanan dalam keluarganya, remaja tersebut akan mencari tempat diluar untuk dijadikan tempat berbagi dan juga menghibur dirinya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek remaja *broken home* yang tinggal dengan orang tua tunggal dari ayah atau ibu.

⁸Sri Rahma Dewi dan Fadhilla Yusri, *Kecerdasan Emosi Dalam Remaja*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2023, hlm. 65-71.

Frankl mengungkapkan bahwa motivasi manusia yang paling dasar adalah keinginan akan makna dalam hidupnya⁹. Dorongan ini merupakan kunci yang memungkinkan manusia untuk mencari makna yang mereka inginkan. Tujuan dari penelitian ini memiliki keunikan tersendiri bagi individu untuk mempertahankan kondisi kehidupannya dengan segala kekosongan, depresi dan permasalahan yang terjadi. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengalaman Remaja Akhir Korban *Broken Home* Menjalani dan Memaknai Hidupnya”. Yang menjadi menarik ketika remaja akhir dapat bertahan pada yang terjadi dalam keluarganya dan dapat melanjutkan hidupnya serta bagaimana cara remaja akhir menemukan makna hidup yang mereka inginkan. Studi fenomenologi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui tentang pengalaman remaja akhir *broken home* menjalani dan memaknai hidupnya.

B. Fokus Penelitian

Berasal dari latar belakang yang dijelaskan terdapat suatu permasalahan terkait penelitian yang akan dilakukan sebagai fokus penelitian. Fokus penelitian ini yaitu terkait Pengalaman Remaja Akhir Korban *Broken Home* Menjalani dan Memaknai Hidupnya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengalaman remaja akhir dari keluarga *broken home*?

⁹ Inten Mayang Sari, *Makna Hidup Pada Lansia Pemulung*, 2018, hlm 6.

2. Bagaimana remaja akhir dari keluarga *broken home* memaknai kehidupan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendapat gambaran tentang pengalaman remaja akhir yang mengalami *broken home*.
2. Untuk mengetahui remaja akhir *broken home* memaknai kehidupan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu serta informasi yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun pembaca. Serta diharapkan menjadi bahan kajian bagi setiap peneliti di masa yang akan datang dalam meneliti tema serupa di tempat dan kultur yang berbeda sehingga dapat memperkaya khazanah penelitian. Selain itu juga bisa menambah pengetahuan terkait pengalaman remaja akhir korban *broken home* dalam menjalani dan memaknai hidupnya.

2. Manfaat Praktis

Setidaknya dari penelitian ini mampu memberikan pemahaman bagaimana praktik pengalaman dalam proses remaja akhir *broken home* memaknai kehidupan dan dari hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan pengalaman remaja akhir *broken home* secara lebih holistic.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Inten Mayang Sari dengan judul “Makna Hidup Pada Lansia Pemulung”. Hasil dari penelitian yang dilakukan Inten Mayang Sari bahwa subjek pertama memaknai hidupnya dengan penuh penderitaan, tidak bahagia tetapi merasa bersyukur. Sedangkan subjek memaknai hidupnya dengan penuh rasa syukur dan melanjutkan semangatnya untuk memperjuangkan keluarganya. Dalam hal ini terdapat persamaan pembahasan yakni memaknai kehidupan individu. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan.
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desi Wulandri dan Nailul Faizah dengan judul “Pengalaman Remaja Korban *Broken Home* (Studi Kualitatif Fenomenologi)”. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Desi Wulandri dan Nailul Faizah bahwa ketiga remaja mengaku bahwa penerimaan diri yang muncul dipengaruhi oleh religiusitas dan dukungan emosioanl dari lingkungan. Dalam penelitian ini terdapat persamaan pembahasan terkait pengalaman remaja *broken home*. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ada pada jumlah subyek penelitian yang berbeda sehingga hasil penelitian pun akan berbeda.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan Rois Nafi'ul Umam dan Maemonah dengan judul “Konseling Religi dalam Upaya Menemukan Kebermaknaan Hidup Remaja Korban Broken Home”. Teknik penelitian terdahulu yang digunakan ialah teknik observasi dan interview. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan konseling religi, remaja dapat menemukan makna hidup dan upayanya dalam berdamai dalam menghadapi permasalahan broken home Dalam kedua penelitian ini terdapat perbedaan pada teknik yang digunakan.
4. Penelitian terdahulu yang dilakukan Mustikah dan Asih Yuniar dengan judul “Makna Hidup Pada Mahasiswa Yang Mengalami *Broken Home*”. Metode penelitian terdahulu yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Hasil penelitian yang dilakukan Mustikah dan Asih Yuniar bahwa remaja yang berasal dari keluarga *broken home* yang memaknai hidupnya dilihat dari pengetahuan tentang diri, harapan terhadap diri yang tidak realistis dan penilaian diri yang rendah. Dalam penelitian terdapat perbedaan antara subjek yang digunakan dan juga lokasi penelitian. Sehingga hasilnya pun akan berbeda.
5. Penelitian terdahulu yang dilakukan Nilma Zola dkk dengan judul “Memahami Makna Hidup Siswa Dari Keluarga *Broken Home*: Wawasan Gender, Urutan Kelahiran dan Penggunaan Internet”. Metode penelitian terdahulu yang digunakan ialah kuantitatif. Hasil

penelitian terdahulu menunjukkan *meaning of life* siswa dari keluarga *broken home* berada di kategori tertinggi dengan nilai 45,2%. Temuan yang lain yaitu anak sulung cenderung memiliki pemahaman yang lebih tinggi terhadap makna hidup daripada anak tengah dan bungsu. Selain itu, penggunaan internet dalam jumlah yang sedang (1-3 jam) lebih mungkin digunakan untuk mencari jawaban atau koneksi yang mereka butuhkan dalam situasi *broken home*. Dalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, sehingga hasil penelitian pun berbeda.

G. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN yang meliputi latarbelakang yang membahas tentang permasalahan yang dibahas, fokus penelitian yang akan dilakukan kedepan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA yang meliputi definisi remaja, ciri-ciri remaja, aspek-aspek perkembangan remaja, definisi *broken home*, proses perceraian, penyebab keluarga *broken home*, macam-macam *broken home*, definisi makna hidup, aspek makna hidup dan faktor yang mempengaruhi makna hidup.

BAB III METODE PENELITIAN yang meliputi metode yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN yang meliputi dari hasil temuan penelitian kemudian di analisis kemudian dijabarkan dalam pembahasan.

BAB V PENUTUP yang meliputi kesimpulan dan saran.